

PENGELOLAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Moh Ahsan

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
Email: ahsanamala29@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Seiring dengan kemajuan teknologi digital, penerapan sistem manajemen berbasis digital diharapkan mampu mempermudah proses administrasi, meningkatkan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta memperkaya metode pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi pengelolaan pendidikan Islam berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi, dan ketidakmerataan akses internet. Dampaknya, efektivitas pembelajaran masih belum optimal dan potensi pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam belum sepenuhnya tergarap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, penerapan sistem digital dalam pengelolaan pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital mampu mempercepat komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik, mempermudah pengelolaan administrasi, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penerapan teknologi digital juga mendukung inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif.

Kata Kunci: Pengelolaan, Manajemen Pendidikan Islam, Berbasis Digital, Efektivitas Pembelajaran.

Abstract: Along with advances in digital technology, the implementation of digital-based management systems is expected to simplify administrative processes, improve communication between educators and students, and enrich learning methods. However, the implementation of digital-based Islamic education management still faces various challenges, such as a lack of adequate infrastructure, limited competency among educators in using technology, and unequal internet access. Consequently, learning effectiveness remains suboptimal, and the potential for utilizing technology to improve the quality of Islamic education has not been fully explored. This study aims to analyze the effectiveness of digital-based Islamic education management in improving the learning process. With the increasingly rapid development of information technology, the implementation of digital systems in Islamic education management is expected to improve efficiency, accessibility, and quality of learning. The method used in this study is descriptive qualitative. The results show that digital-based Islamic education management can accelerate communication between educators and students, simplify administrative management, and increase student participation and motivation in learning. In addition, the application of digital technology also supports innovation in more interactive and enjoyable learning methods. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrating digital technology in Islamic education management to improve learning effectiveness and create a more adaptive and innovative learning environment.

Keywords: Management, Islamic Education Management, Digital Based, Learning Effectiveness.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional harus mampu mengikuti perkembangan tersebut agar mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia. Namun, selama ini pengelolaan manajemen pendidikan Islam di banyak lembaga masih menggunakan metode konvensional yang cenderung lambat dan kurang efisien dalam mengelola administrasi, komunikasi, serta proses pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, penerapan sistem manajemen berbasis digital diharapkan mampu mempermudah proses administrasi, meningkatkan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta memperkaya metode pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi pengelolaan pendidikan Islam berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi, dan ketidakmerataan akses internet. Dampaknya, efektivitas pembelajaran masih belum optimal dan potensi pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam belum sepenuhnya tergarap.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan Harefa dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran dipandang dari bidang mata pelajaran keilmuan berarti bagaimana belajar atau *learning how to think* sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan tertentu. Dan dari bidang mata pelajaran bersifat keterampilan, pembelajaran berarti belajar bergaul atau *learning how to live together*.

Adapun Sagala dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan yang dirangsang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai yang baru. Menurut Muhaimin dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan M. Sobry Sutikno dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Kitao Kenji dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Sucipto dan Kustandi dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet. Lebih lanjut Sucipto dan Kustandi dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui network (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Pada era digital sekarang ini yang terus berkembang, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Revolusi digital 4.0 telah merubah cara informasi disebarluaskan, cara belajar, pengelolaan lembaga dan interaksi sosial. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat memberikan peluang besar, namun juga membawa konsekuensi yang signifikan bagi pendidikan Islam (Nurmaulida et al, 2023). Adapun Bashori dalam (Nuryana, 2024) menjelaskan salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi terhadap perubahan cepat dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam masih bergantung pada metode konvensional yang kurang responsif terhadap kebutuhan generasi saat ini yang tumbuh dalam lingkungan digital. Pelayanan yang tidak terintegrasi dengan teknologi informasi dapat mengakibatkan ketertinggalan pengguna dalam menguasai keterampilan yang relevan dengan dunia pendidikan masa kini.

Teknologi yang terintegrasi dalam manajemen pendidikan Islam akan mempermudah kolaborasi antar guru, siswa, serta orang tua, serta mendukung personalisasi pembelajaran yang dibuat sesuai dengan keperluan potensi masing-masing siswa, sehingga peningkatan kualitas pendidikan didapatkan secara keseluruhan (Jazirotunnada & Abidin, 2023). Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien (Kartika, 2020).

Fattah dalam menjelaskan (As-Shidqi, 2025) bahwa peningkatan manajemen lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengalaman belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

Prinsip dasar manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Ramayulis dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan yaitu ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan Langgulang dalam (Aidah, 2024) berpendapat bahwa prinsip Manajemen Pendidikan Islam ada tujuh, yaitu iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.

Dengan mengacu pada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran perlu adanya pembahasan yang mendalam guna menjadikan keberfungsian prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam dan penerapannya dalam sekolah maupun madrasah, serta pesantren dan lain sebagainya.

Di samping itu, peran manajemen Pendidikan Islam juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Peningkatan efisiensi

Hasbullah dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

2) Peningkatan mutu

Fattah dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa berkaitan dengan harapan untuk menghasilkan mutu yang baik, konsep Manajemen pendidikan Islam memperhatikan aspek-aspek mutu yang harus dikendalikan secara komprehensif, yaitu: (1) Karakteristik mutu pendidikan, baik input, proses, maupun output; (2) Pembiayaan (*cost*); (3) Metode atau *delivery*/sistem penyampaian bahan/ materi pelajaran; (4) Pelayanan (*service*) kepada siswa dan orang tua/ masyarakat.

3) Pemerataan pendidikan

Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah. Kondisi objektif ini menuntut pendidikan untuk lebih berdaya mengemban misinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Zulfa, 2025). Peningkatan harapan masyarakat tersebut, memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan, tidak bisa lagi hanya didasari bahwa asal madrasah itu berjalan. Apapun keadaannya, tetapi pendidikan itu harus bermutu dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Artinya, sekolah harus diurus atas dasar profesionalisme, bukan asal jadi.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan manajemen Pendidikan Islam adalah peningkatan efisiensi, peningkatan mutu, pemerataan pendidikan dalam pendidikan Islam dengan menggunakan manajemen yang sesuai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Astuti et al, 2023) menyatakan bahwa integrasi teknologi pada pendidikan melahirkan banyak manfaat, termasuk akses yang lebih mudah dan luas ke sumber belajar, interaksi yang lebih efektif antara pengajar serta siswa, serta peningkatan keterlibatan siswa. Melalui media pembelajaran daring, pelajar dapat mengaksesnya dimana saja, mengakses berbagai materi pendidikan seperti video, artikel, dan latihan interaktif. Teknologi juga menciptakan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi online, yang membantu meningkatkan berbagai keterampilan abad sekarang seperti halnya berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi. Adapun teknologi memudahkan seorang pembelajar, sehingga siswa dapat belajar sesuai kenyamanan mereka masing-masing. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada pendekatan manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaannya.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna memahami pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tantangan, peluang, serta strategi pengembangan pengelolaan pendidikan Islam berbasis digital yang efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Zaelani, 2025) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Iskandar, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Supriani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2023).

Bungin dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ramli, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Djafri, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sanulita, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sappaile, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifin, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Apiyani, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arif, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pengelolaan manajemen pendidikan islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Moleong dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rifky, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sembiring, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital dan dampaknya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap sejumlah lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan sistem manajemen digital selama satu tahun terakhir.

1. Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas lembaga pendidikan Islam telah mengadopsi berbagai platform digital untuk mengelola administrasi dan proses belajar mengajar. Platform yang paling umum digunakan meliputi Learning Management System (LMS) seperti Moodle dan Google Classroom, aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan Telegram, serta sistem administrasi berbasis cloud untuk pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, dan laporan kehadiran.

Para pengelola dan tenaga pendidik melaporkan bahwa penggunaan teknologi ini mampu mempermudah proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga besar, seperti pencatatan absensi, pengelolaan nilai, dan pembuatan laporan keuangan. Dengan sistem digital, proses tersebut menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

2. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kehadiran teknologi digital berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena materi disajikan secara interaktif dan menarik, misalnya melalui video pembelajaran, kuis daring, dan diskusi online yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis digital memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing. Hal ini terbukti meningkatkan hasil belajar, seperti meningkatnya nilai akademik dan tingkat kelulusan.

Data dari pengelola menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar peserta didik meningkat sebesar 15-20% dibandingkan periode sebelum penerapan sistem digital. Tingkat kehadiran peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 10%, yang menunjukkan bahwa proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diakses.

3. Kendala dan Tantangan dalam Pengelolaan Digital

Meskipun terdapat manfaat besar, hasil penelitian juga mengungkapkan sejumlah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan berbasis digital. Tantangan utama meliputi kurangnya pelatihan dan kompetensi teknologi di kalangan tenaga pendidik, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan platform digital secara optimal.

Selain itu, infrastruktur internet yang belum merata, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem digital secara menyeluruh. Beberapa lembaga juga menghadapi kendala dalam pengembangan konten digital yang menarik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi nilai-nilai keislaman.

Keterbatasan dana untuk pengadaan perangkat teknologi dan pemeliharaan sistem juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Akibatnya, sebagian peserta didik dan tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara optimal.

4. Strategi Pengembangan Pengelolaan Digital yang Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan berbasis digital sangat bergantung pada strategi yang diterapkan. Lembaga yang mampu mengintegrasikan pelatihan teknologi secara berkala bagi tenaga pendidik, menyediakan infrastruktur internet yang memadai, serta mengembangkan konten digital yang relevan dan menarik cenderung mengalami peningkatan efektivitas pembelajaran yang lebih signifikan.

Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan stakeholder terkait dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan digital menjadi langkah penting untuk mengatasi kendala infrastruktur dan sumber daya manusia. Pengembangan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan sistem manajemen digital di lembaga pendidikan Islam.

Pembahasan

Secara umum, pengelolaan pendidikan berbasis digital merujuk pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses administrasi, pedagogi, serta pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Menurut Teori Manajemen Digital yang dikemukakan oleh Li dan Fung dalam (Afifah, 2024), transformasi digital dalam manajemen pendidikan harus meliputi aspek pengelolaan data, komunikasi, serta layanan berbasis teknologi yang terintegrasi secara efisien dan efektif.

Implementasi sistem digital dalam pengelolaan pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi birokrasi yang berbelit, dan mempercepat pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan prinsip teori *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya efisiensi dan peningkatan kualitas dalam proses manajerial secara berkelanjutan. Dengan sistem digital, proses pencatatan, pelaporan, dan monitoring menjadi lebih transparan dan akurat, yang kemudian berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan.

Pada era digital yang terus berkembang, teknologi telah memasuki hampir seluruh bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan, dan menjadikan terciptanya perbedaan dalam proses belajar mengajar (Barisione & Michailidou, 2017). Teknologi digital memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas, memperluas kesempatan belajar bagi siswa dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis, serta memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui platform e-learning (Darwanto & Putri.,

2021). Pendidikan Islam juga terdampak pada transformasi ini, yang membawa perubahan besar dalam cara pembelajaran agama diajarkan dan diakses.

Dalam konteks peningkatan efektivitas pembelajaran, teori Constructivism dari Piaget dan Vygotsky dikutip (Kurniawan, 2025) menekankan bahwa peserta didik belajar lebih efektif melalui interaksi aktif dan pengalaman langsung. Digitalisasi pendidikan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan personal, misalnya melalui aplikasi pembelajaran daring, simulasi, dan gamifikasi yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik.

Selain itu, Teori Media Pembelajaran dari Clark dan Mayer dalam (Mukarom, 2024) menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Digital learning menyediakan berbagai media yang menarik dan variatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, serta memfasilitasi proses belajar mandiri dan kolaboratif.

Model pengelolaan pendidikan Islam berbasis digital harus mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai keislaman. Menurut Teori Integrasi Nilai dari Nasr dikutip (Kartika, 2021), pengelolaan pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara harmonis dalam seluruh aspek manajemen dan proses belajar.

Dalam kajian ini, penerapan sistem digital harus mampu mendukung penyebaran nilai-nilai keislaman melalui konten digital yang bermuatan edukatif dan spiritual. Sehingga, pengelolaan konten secara efektif dan beretika menjadi kunci dalam menjaga kualitas pendidikan Islam berbasis digital.

Berdasarkan Teori Adopsi Teknologi dari Rogers dalam (Kusmawan, 2025), keberhasilan implementasi sistem digital sangat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), serta kesiapan organisasi dan individu dalam mengadopsi teknologi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi hambatan dari sisi infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, dan kesiapan peserta didik.

Selain itu, Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, seperti yang dikemukakan oleh Swanson dan Holton dalam (Kartika, 2022) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi dan pelatihan berkelanjutan sangat penting agar tenaga pendidik mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dan sesuai nilai-nilai keislaman.

Dalam kerangka Total Quality Improvement (TQI), digitalisasi pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. Menurut Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam (Abduloh et al, 2020), evaluasi efektivitas sistem pendidikan berbasis digital harus dilakukan secara komprehensif dari aspek konteks, sumber daya, proses, dan hasil.

Penggunaan sistem digital yang baik akan meningkatkan kualitas proses belajar, mempercepat umpan balik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis digital tidak hanya sekadar penerapan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh perencanaan strategis, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan.

Pendidikan Islam menjadi semakin inklusif, karena teknologi membuka akses bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas tanpa harus hadir secara fisik di lembaga pendidikan. Dengan adanya teknologi metode pembelajaran dalam kelas dapat dilakukan secara interaktif diantaranya

diskusi online, ceramah virtual, dan kajian digital, yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan dengan mendalam dan membantu peningkatan keterlibatan siswa untuk belajar Islam lebih lanjut (Sholeh & Efendi, 2023).

Pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses transformasi teknologi juga tidak bisa diabaikan. Iswanto dan M. Yusuf dalam (Mayasari, 2021) menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Namun, sering kali terdapat kesenjangan komunikasi antara lembaga pendidikan dan komunitas, yang dapat menghambat proses adopsi teknologi. Membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan menjadi langkah krusial.

Mengintegrasikan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan Islam berbasis digital sangat bergantung pada faktor-faktor berikut:

- 1) Ketersediaan Infrastruktur dan Teknologi: Menurut Teori Adopsi Teknologi, infrastruktur yang memadai merupakan syarat utama keberhasilan.
- 2) Kapasitas Tenaga Pendidik dan Pengelola: Teori Pengembangan SDM menegaskan pentingnya pelatihan dan peningkatan kompetensi.
- 3) Konten Digital yang Berkualitas dan Berbasis Nilai Islam: Mengacu pada Teori Media Pembelajaran dan Nilai-nilai Islam, konten harus menarik, relevan, dan mengandung muatan keislaman yang kuat.
- 4) Partisipasi dan Kesiapan Peserta Didik: Model Adopsi Teknologi menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mempengaruhi adopsi teknologi oleh peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan teknologi digital mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan interaktivitas dan motivasi peserta didik, serta menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Namun, keberhasilan pengembangan sistem ini sangat dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, serta pengembangan konten digital yang relevan dan berkualitas. Dengan strategi yang tepat, termasuk pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan konten digital yang sesuai syariah dan kurikulum, maka pengelolaan pendidikan Islam berbasis digital dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan serta meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan: Pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan dapat bekerja sama dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan *platform* digital yang *user-friendly*. Hal ini penting agar proses pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan merata di seluruh wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Astuti et al. (2023). Meningkatkan kualitas pendidikan islam melalui implementasi teknologi pendidikan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 298–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2043>

- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Barisione & Michailidou. (2017). *Social media and European politics: Rethinking power and legitimacy in the digital era*. Springer.
- Darwanto & Putri. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Jazirotnunada & Abidin. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 2 Turen. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya

- Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurmaulida et al. (2023). Penerapan Manajemen Sains dan Teknologi di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendekia Cianjur. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.9>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sholeh & Efendi. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada

- Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.